



Dinas Perhubungan Akan Tambah ATCS

JOGJA—Tahun ini Dinas Perhubungan Kota Jogja merencanakan membangun tiga *automatic traffic light control system* (ATCS) untuk memudahkan penanganan manajemen *traffic* lalu-lintas secara otomatis.

ATCS merupakan perangkat pengatur lampu lalu-lintas yang dikendalikan dari jarak jauh. Sistem ini bekerja untuk menentukan kurun waktu penyalaan lampu hijau secara otomatis. Penentuan kurun waktu itu didasarkan pada distribusi kepadatan. Sistem ini mengontrol lampu lalu-lintas otomatis dengan menggunakan kamera berbasis *mikrokontroler*.

Di beberapa kota besar di Indonesia telah menggunakan sistem ini. Di DIY telah melakukan pemasangan ATCS mulai dari Demangan-Pingit pada tahun ini. Pemasangan ATCS yang dilakukan oleh Dishub Provinsi ini menggunakan APBN. Sementara di Kota Jogja, baru melakukan pema-

sangan ATCS pada satu titik persimpangan, yakni simpang Gondomanan. "Tahun lalu kita sudah memasang di Gondomanan, tahun ini kita rencanakan menjadi tiga titik," kata Kepala Seksi Rekayasa Lalulintas Dishub Kota Jogja, Widarto, Senin (23/7).

Tiga titik yang rencananya akan dipasang tahun ini ialah persimpangan Wirobrajan, persimpangan pos besar dan persimpangan Jlagran. Widarto menjelaskan, tiga kawasan tersebut memiliki kerawanan kepadatan khusus, sehingga membutuhkan penataan manajemen lalu-lintas ATCS ini.

Menurut dia, dengan ATCS maka pengaturan lalu-lintas bisa disesuaikan dengan kepadatan kendaraan. "Dari sini (kantor Dishub) menggunakan sistem *radio control* sehingga operator bisa melakukan pengaturan berapa lama waktu berhenti dan jalan kembali, kita dapat sesuaikan dengan kondisi kepadatan jalan, misalnya waktu berhenti pagi akan

lain dengan waktu berhenti siang karena kondisi lalu-lintas juga lain antara pagi dan siang," katanya.

Selain tiga kawasan tersebut yang ditargetkan selesai tahun ini, Dishub juga merencanakan akan melakukan pemasangan ATCS pada kawasan jalur wisata. Menurut dia, pada situasi tertentu, misalnya saat musim libur datang, terjadi perubahan pola kepadatan transportasi.

"Ada beberapa jalur kritis yang memang kita perlukan dengan sistem ini, misalnya persimpangan Gedongkuning, Tungkak, Sentul, PKU dan Ngampilan. Karena pada saat-saat tertentu kawasan tersebut cenderung padat," imbuh Widarto.

Menggunakan sistem ini pula, operator sekaligus bisa melakukan pemantauan kegiatan masyarakat. Demikian juga persoalan yang muncul dalam setiap persimpangan ini, dikatakan Widarto juga dengan mudah terpantau dan dilakukan penanganan. (Rina Wijayanti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005